

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia sebagai negara berkembang tengah berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui pemerataan berbagai bidang kehidupan. Melalui peningkatan setiap bidang kehidupan, diharapkan dapat menciptakan kemajuan negara yang lebih baik. Termasuk salah satu bidang yang vital untuk negara ini adalah pada sektor ekonomi. Pemerataan sektor ekonomi juga menjadi sorotan pemerintah, berbagai strategi telah dilakukan untuk menciptakan kegiatan perekonomian masyarakat yang harmonis.

Salah satu strategi pemerintah dalam pemerataan perekonomian adalah melalui strategi keuangan inklusif. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat pada sebuah lembaga keuangan, seperti Bank atau lembaga keuangan lainnya. Bank Indonesia mendefinisikan keuangan inklusif adalah suatu kegiatan yang universal dan memiliki tujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga berupa prasyarat seperti keharusan bagi calon debitur untuk menyetorkan sejumlah dana kepada pihak Bank pada saat pembukaan rekening di bank sebagai prasyarat untuk memperoleh pinjaman.<sup>1</sup>

Adapun strategi keuangan inklusif yang tengah gencar dilaksanakan adalah melalui peningkatan inklusi keuangan pada masyarakat. inklusi keuangan

---

<sup>1</sup> Husnul Khatimah, "Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan Di BMT Syariah Riyal", *Optimal*, vol. 10 no. 2 (2016): 130, <https://doi.org/10.25974/vol10iss20169pp128-152>

ini merupakan sebuah proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.<sup>2</sup> Program inklusi keuangan memiliki tujuan utama yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan.<sup>3</sup> Berdasarkan survei indeks inklusi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan setiap 3 tahun, menunjukkan presentase inklusi keuangan Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Indeks Inklusi Keuangan Indonesia**

No.	Tahun	Indeks (%)
1.	2013	59,74
2.	2016	67,80
3.	2019	76,19

Sumber: Data diolah dari Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019

Disisi lain posisi inklusi keuangan syariah justru berada jauh dibawah inklusi keuangan nasional. Mengingat pentingnya industri keuangan syariah di Indonesia, karena negara kita memiliki jumlah penduduk muslim terbesar. Sehingga pemanfaatan layanan keuangan syariah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso mengatakan bahwa indeks inklusi keuangan syariah Indonesia pada tahun 2021 masih tertinggal cukup jauh yakni berada pada angka 9,1% dibanding indeks keuangan nasional. Padahal perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cukup pesat, walaupun pasar

<sup>2</sup> Rika Desiyanti, "Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM di Padang", *Bisman*, vol. 2 no. 2 (2016): 125, <https://doi.org/10.32763/vol2iss20163pp120-145>

<sup>3</sup> Azka Azifah Dienillah dan Lukytawati Anggraeni, "Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Asia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, vol. 18 no. 4 (2016): 412, <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.574>

keuangan syariah merupakan elemen baru di Indonesia. Perkembangan ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya.<sup>4</sup>

Lembaga keuangan di luar industri perbankan cukup banyak dan memiliki prospek yang menjanjikan, namun memang belum sepopuler bank, masyarakat memang sudah biasa bersinggungan dan familiar dengan lembaga perbankan, akan tetapi masih belum mengetahui dan paham, bahkan bingung jika dihadapkan dengan lembaga pembiayaan yang lain, dengan demikian perlu adanya informasi yang lengkap dan akurat mengenai manfaat serta kelebihan jasa pembiayaan di luar perbankan.<sup>5</sup>

Salah satu strategi dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah yang dilakukan adalah antara lain, mendirikan lembaga keuangan syariah bernama Bank Wakaf Mikro (BWM), Simpanan Pelajar iB, dan Kredit atau Pembiayaan Melawan Rentenir (K/PMR).<sup>6</sup> Namun khusus untuk memberikan layanan keuangan syariah pada masyarakat dan mendorong pertumbuhan perekonomian, maka perlu mengoptimalkan peran Bank Wakaf Mikro yang termasuk ke dalam lembaga keuangan syariah non Bank. Perlu diketahui bahwa Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan khusus di Pondok Pesantren yang menyediakan akses modal atau pembiayaan bagi masyarakat kecil

---

<sup>4</sup> Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan", *Maksimum Media Akuntansi*, vol. 9 no. 1 (2017): 17, <https://doi.org/10.20872/vol9iss20179pp16-23>

<sup>5</sup> Sulistyowati, "Problematika Eksistensi Modal Ventura Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Permodalan Nasional Madani Ventura Syariah Jakarta)", *Lentera*, vol. 19 no. 2 (2020): 245, <https://doi.org/10.26238/Lentera.2020.9.19.245-259>

<sup>6</sup> Primandanu Febriyan Azis, *Booklet: Strategi OJK Dalam Meningkatkan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 8

yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal.<sup>7</sup> Bank Wakaf Mikro pertama kali diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada akhir bulan Oktober 2017, dan pada saat itu diresmikan juga 20 Bank Wakaf Mikro Pertama. Adapun beberapa Bank Wakaf Mikro yang pertama kali diresmikan antara lain:

**Tabel 1.2 BWM Yang Pertama Kali Diresmikan di Indonesia**

No.	Nama BWM	Nama Ponpes	Daerah
1.	BWM BWM Pondok Pesantren Mawaridussalam	Pesantren Mawaridussalam	Sumatra Utara
2.	BWM Alhidayah Rokan Hulu	Yayasan Majelis Zikir Alhidayah Asia Pasifik	Rokan Hulu
3.	BWM Pesantren As'ad	Pondok Pesantren As'ad	Jambi
4.	BWM Minhadrul Ulum	Pondok Pesantren Minhadrul Ulum	Lampung
5.	BWM Lan Taburo	Pondok Pesantren La Tansa	Lebak
6.	BWM Buntet Pesantren	Pondok Pesantren Buntet	Cirebon
7.	BWM Nahdlatul Wathon Cijantung	Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung	Ciamis
8.	BWM Barokah Pesantren Al Masthuriyah	Pondok Pesantren Al-Masthuriyah	Cisaat
9.	BWM Berkah Utama Ciganitri	Pesantren Persis 84 Bandung	Bandung
10.	BWM Al Ihya Baitul Auqof	Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin	Cilacap
11.	BWM Almuna Berkah Mandiri	Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak	Bantul
12.	BWM Sunan Pandan Aran	Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran	Sleman
13.	BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy	Pesantren Sunan Gunung Jati	Semarang

<sup>7</sup> Heni Rosidah dan Abdur Rohman, "Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Tunai Produktif Di Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denanyar Jombang", *Kaffa*, vol. 4 no. 2 (2019): 187, <https://doi.org/10.22476/vol2iss201912pp181-206>

		Ba'alawy	
14.	BWM Assa Berkah Sejahtera	Pesantren Assa'idiyyah Mejobo Kudus	Kudus
15.	BWM Al Fithrah Wava Mandir	Pesantren Assalfi Al Fitrah	Surabaya
16.	BWM Berkah Rizqi Lirboyo	Pesantren Lirboyo	Kediri
17.	BWM Tebuireng Mitra Sejahtera	Pesantren Tebuireng	Jombang
18.	BWM Minhajut Thullab	Pesantren MinhajutThullab	Banyuwangi
19.	BWM Ahmad Taqiuddin Mansur“ATQIA”	Pondok Pesantren Al Manshuriyah	Lombok Tengah
20.	BWM Al Anshor Peduli	Pesantren Al Anshor Maluku	Ambon

Sumber: Data diolah dari Booklet Bank Wakaf Mikro 2019

Perkembangan Bank Wakaf Mikro hingga saat ini terhitung sudah ada 62 BWM terbentuk diberbagai daerah Indonesia. BWM dengan segmentasi nasabah masyarakat menengah ke bawah merupakan upaya alternatif pemerintah dalam menjembatani masyarakat miskin agar dapat mengakses permodalan usaha melalui dana filantopi dengan pembiayaan berbasis syariah.<sup>8</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa Bank Wakaf Mikro merupakan strategi khusus bagi pemerintah untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat kecil pelaku usaha. Adapun perkembangan pembiayaan yang telah digelontorkan Bank Wakaf Mikro untuk pelaku usaha mikro secara nasional antara lain sebagai berikut:

<sup>8</sup> Siti Nurhayati dan Nurjamil, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren (Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis)", *ECO-Iqtishodi*, vol. 1 no.1 (2019): 47, <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v1i1.37>

**Tabel 1.3 Perkembangan Data Nasional Bank Wakaf Mikro Indonesia**

No.	Data Nasional	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah Pembiayaan Kumulatif	13,1 Milyar	37,4 Milyar	55,6 Milyar	81,3 Milyar
2.	Jumlah Pembiayaan Outstanding	6 Milyar	11,3 Milyar	10,7 Milyar	12,2 Milyar
3.	Jumlah Nasabah Kumulatif	11,1 Ribu	28 Ribu	38,9 Ribu	52,3 Ribu
4.	Jumlah Nasabah Outstanding	7,9 Ribu	13,6 Ribu	11,7 Ribu	13,2 Ribu
5.	Jumlah KUMPI	1,6 Ribu	3,7 Ribu	4,3 Ribu	3,5 Ribu
6.	Jumlah BWM Terbentuk	41	56	59	62

Sumber: Data diolah dari <http://lkmsbwm.id>

Kehadiran Bank Wakaf Mikro diyakini dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM) akan mudah mendapat permodalan. Presiden Joko Widodo mengatakan, Bank Wakaf Mikro bisa menyelesaikan masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan perbankan, karena ketika pelaku usaha kecil ingin pinjam ke bank harus punya agunan dan administrasi bertumpuk-tumpuk baru bisa ke Bank.<sup>9</sup> Bank Wakaf Mikro (BWM) diyakini akan mampu meningkatkan akses pembiayaan skala mikro kebawah, mendorong peningkatan pemberdayaan ekonomi serta produktifitas dan diyakini mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

<sup>9</sup> Ani Faujiah, "Bank Wakaf Mikro dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Pelaku Usaha Kecil dan Mikro", *Proceedings 2<sup>nd</sup> Annual Conference For Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya* (2018): 375, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeries%201.141>

masyarakat terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah dan UMKM.<sup>10</sup>

Sesuai dengan tujuan keberadaan Bank Wakaf Mikro diatas untuk memberi akses keuangan pada masyarakat kecil serta mendorong perkembangan perekonomian masyarakat yang memiliki usaha mikro. Bahwa sejalan dengan itu UMKM di Indonesia juga telah berkembang dengan baik, terbukti dengan adanya peningkatan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia**

Tahun	Jumlah UMKM
2016	61,6 Juta
2017	62,9 Juta
2018	64,2 Juta
2019	65,4 Juta
2020	65,1 Juta
2021	65,5 Juta

Sumber: Data diolah dari <https://kemenkopukm.go.id>

Dengan perkembangan UMKM yang cukup baik maka perlu mengoptimalkan akses pembiayaan, dalam hal ini pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Hal tersebut juga sebagai salah satu meningkatkan inklusi keuangan syariah pada sektor ekonomi produktif. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk

<sup>10</sup> Yusvita Nena Arinta, "Eksistensi Bank Wakaf Mikro Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam", JIEI, vol. 6 no. 2 (2020): 372, <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1124>

Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.<sup>11</sup>

Provinsi Jawa Timur menurut survei indeks inklusi keuangan pada tahun 2019 berada pada peringkat 10 besar Provinsi dengan inklusi keuangan tertinggi. Adapun data 10 besar Provinsi provinsi dengan inklusi keuangan tertinggi antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Provinsi dengan Indeks Inklusi Keuangan Tertinggi di Indonesia tahun 2019**

No.	Nama Daerah	Indeks Inklusi Keuangan
1.	DKI Jakarta	94,76%
2.	Sumatera Utara	93,98%
3.	Bali	92,91%
4.	Kalimantan Timur	92,39%
5.	Kepulauan Riau	92,13%
6.	Jawa Barat	88,48%
7.	Jawa Timur	87,96%
8.	Sulawesi Selatan	86,91%
9.	Riau	86,39%
10.	Aceh	86,09%

Sumber: Data diolah dari Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019<sup>12</sup>

Berada dibawah beberapa Provinsi lain di Indonesia, maka perlunya peningkatan inklusi keuangan pada Provinsi Jawa Timur. Mengingat bahwa Jawa Timur memiliki kota Kediri, yaitu Kota dengan PDB cukup tinggi pada tahun 2021 dan mengalahkan ratusan kota lain di Indonesia. Pada tahun 2021 kota kediri menempati jajaran kota paling makmur di Indonesia, berikut datanya:

<sup>11</sup> Sudati Nur Sarfiah, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, vol. 4 no. 1 (2019): 138, <https://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019* (Jakarta: OJK, 2019), 12.



**Tabel 1.6 Kota dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi di Indonesia tahun 2021**

No.	Kota	PDB Per Kapita (jutaan rupiah)
1.	Jakarta Pusat	760, 27
2.	Teluk Bintuni	487, 21
3.	Kota Kediri	484, 51
4.	Kepulauan Anambas	412, 05
5.	Kutai Timur	355
6.	Bontang	329, 05
7.	Kepulauan Seribu	327, 98
8.	Jakarta Utara	289, 68
9.	Jakarta Selatan	285, 23
10.	Kabupaten Natuna	280, 18

Sumber : Data diolah dari Badan Pusat Statistik

Kota Kediri sebagai kota terbesar ke-3 di Jawa Timur, dan Ibukota dari Karisidenan Kediri yang meliputi Kabupaten Kediri, Nganjuk, Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek.<sup>13</sup> Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kota Kediri masuk ke dalam salah satu kota dengan PDB tertinggi di Indonesia, mengalahkan Kota besar lain seperti Surabaya dan Malang di Jawa Timur. Atas pertumbuhan perekonomian yang baik, tingkat inklusi keuangan masyarakatnya juga harusnya menunjukkan hal yang positif. Maka tentu peningkatan inklusi keuangan di kota Kediri sebagai hal yang menjadi kewajiban pemerintah daerah terkait. Khususnya inklusi keuangan syariah, sebagai barometer pemenuhan akses keuangan syariah bagi masyarakat muslim kota Kediri.

Dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di kota Kediri, maka program Bank Wakaf Mikro telah berjalan. Bahkan terdapat 2 Bank Wakaf Mikro yang berdiri pada Pondok Pesantren besar Kediri. Kedua Bank Wakaf Mikro tersebut antara lain Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dan Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Ngasinan Ngronggo. Adapun perbandingan

<sup>13</sup> <https://jatim.bpk.go.id>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.40 WIB

data kedua Bank Wakaf Mikro tersebut antara lain:

**Tabel 1.7 Data Perbandingan BWM Berkah Rizqi Lirboyo dan BWM Amanah Makmur Sejahtera tahun 2021**

No.	Data Perbandingan	BWM Berkah Rizqi Lirboyo	BWM Amanah Makmur Sejahtera
1.	Jumlah Pembiayaan Kumulatif	3,2 Milyar	1,7 Milyar
2.	Jumlah Pembiayaan Outstanding	212,9 Juta	235 Juta
3.	Jumlah Nasabah Kumulatif	2,2 Ribu	1,1 Ribu
4.	Jumlah Nasabah Outstanding	345	221
5.	Jumlah KUMPI	91	69

Sumber : Data diolah dari <http://lkmsbwm.id>

BWM Berkah Rizqi Lirboyo sebagai salah satu Bank Wakaf Mikro yang pertama kali diresmikan pada tahun 2017, telah memberikan akses keuangan syariah dengan jumlah yang lebih besar dibanding BWM Amanah Makmur Sejahtera. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah pembiayaan maupun jumlah nasabah. Eksistensi Pondok Lirboyo yang cukup baik dan salah satu pesantren terbesar di Indonesia. Sehingga tidak heran jika BWM Berkah Rizqi Lirboyo pernah menjadi program kerja TPAKD (Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah) kota Kediri tahun 2019, yang merupakan forum koordinasi antara pemerintah dan stakeholder terkait dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dan pada TPAKD award tahun 2019, kota Kediri berhasil meraih penghargaan dalam kategori Inovasi Pembiayaan Mikro Berbiaya Rendah bagi UMKM. Hal tersebut tidak terlepas dari program kerja utamanya yaitu Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo.<sup>14</sup>

Pertumbuhan perekonomian yang baik tentu akan mempengaruhi taraf hidup masyarakat, dalam hal ini ialah tingkat kesejahteraan mereka. kesejahteraan

<sup>14</sup> <https://www.kedirikota.go.id>

sendiri dapat dipahami sebagai kondisi dimana seseorang masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya.<sup>15</sup> Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maka perlu adanya dukungan dari akses untuk sandang, pangan, papan, ataupun kesehatan dan lainnya. Oleh karenanya dengan pertumbuhan perekonomian yang baik, masyarakat dapat memiliki kesempatan mewujudkan tingkat kesejahteraan yang baik pada kehidupan mereka.

Sebagai umat muslim, kita dituntut untuk menaati segala perilaku kegiatan kita sesuai dengan landasan syariah. Termasuk dalam bidang muamalah, diharapkan bahwa setiap kegiatan kita akan bermuara menuju *falah*. Kegiatan perekonomian masyarakat juga harus disesuaikan dengan prinsip syariah yang ada. Akses inklusi keuangan yang mudah didapatkan masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan mereka serta mewujudkan kesejahteraan. Dalam Islam, kesejahteraan dipandang berdasarkan dua konsep yaitu kesejahteraan holistik sebagai kecukupan materi dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual. Kemudian yang kedua kesejahteraan dunia dan akhirat atau *falah*.<sup>16</sup> Melalui Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo yang ikut ambil bagian dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah masyarakat pelaku UMKM kota Kediri, maka kesejahteraan yang dirasakan masyarakat kota Kediri harus dapat memenuhi hakikat kesejahteraan dalam islam.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan keuangan syariah di Kota Kediri Perspektif Kesejahteraan

---

<sup>15</sup> Erna Listianingsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), 4.

<sup>16</sup> Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 3 No. 5 (2016): 394, <https://doi.org/10/20473/vol3iss20165pp391-401>

Islam. Untuk mengetahui peran Bank Wakaf Mikro dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan syariah pada pelaku UMKM dengan ditinjau dari perspektif kesejahteraan Islam, maka penulis mengajukan penelitian berjudul **“Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah Pelaku UMKM Kota Kediri Perspektif Kesejahteraan Islam (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan untuk mendapatkan tujuan yang dicapai, maka akan dilakukan pengkajian fokus penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah pelaku UMKM Kota Kediri?
2. Bagaimana peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah pelaku UMKM Kota Kediri perspektif kesejahteraan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah pelaku UMKM Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah pelaku UMKM Kota Kediri perspektif kesejahteraan Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambah khazanah penelitian yang membahas mengenai inklusi keuangan syariah dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan menambah pengetahuan tentang peran Bank Wakaf Mikro dalam peningkatan inklusi keuangan syariah pada sektor UMKM dalam perspektif kesejahteraan Islam

###### **b. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam memberikan akses keuangan syariah kepada para pelaku UMKM

###### **c. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, pengetahuan, wawasan, dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai topik ini.

## E. Telaah Pustaka

1. Skripsi berjudul “Strategi *Go-Berkah* Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah pada Nasabah”<sup>17</sup>  
 Dalam penelitian ini diketahui bahwa, nasabah merasa terbantu dengan keberadaan Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Nasabah dapat memanfaatkan pinjaman dalam bentuk akad *qard* untuk peningkatan usaha mereka. Persamaan dengan penelitian penulis adalah bahwa objek keduanya sama-sama pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Selain itu keduanya, juga sama-sama membahas terkait inklusi keuangan syariah pada nasabah. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, bahwa pada penelitian ini hanya berfokus pada strategi Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo secara keseluruhan, serta poin pentingnya untuk mewujudkan kesejahteraan Islam.
2. Skripsi berjudul “Pengaruh Harga dan Pelayanan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo)”<sup>18</sup> Dalam penelitian ini diketahui bahwa adanya korelasi antara harga dan pelayanan dengan keputusan pengambilan pembiayaan. Selain itu berbagai uji yang dilakukan menunjukkan bahwa, keputusan pembiayaan

---

<sup>17</sup> Irma Hanifa, *Skripsi: “Strategi Go-Berkah Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah pada Nasabah”* (IAIN Kediri, 2020), <http://etheses.iainkediri.ac.id/1848>

<sup>18</sup> Sevi Latifatul Chonifah, *Skripsi: “Pengaruh Harga dan Pelayanan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo)”* (IAIN Kediri, 2020), <http://etheses.iainkediri.ac.id/1930>

dipengaruhi oleh harga dan pelayanan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada objek yang dikaji yaitu Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Namun konteks penelitian sangat jelas berbeda dengan penelitian penulis. Pada penelitian diatas membahas pengaruh harga dan pelayanan terhadap keputusan pembiayaan, sedangkan pada penelitian penulis membahas peran Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam inklusi keuangan pelaku UMKM yang ditinjau dalam perspektif kesejahteraan Islam.

3. Skripsi berjudul “Pengelolaan Dana Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri Ditinjau dari Manajemen Syariah”<sup>19</sup> Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan dana pada Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri dari sisi *planning* berupa pembiayaan tanpa agunan. Kemudian dari sisi *organizing* bahwa Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri telah dikelola dengan adanya beberapa pengelola lembaga. Lalu dari sisi *actuating* masih ada penyimpangan penggunaan pembiayaan untuk hal konsumtif. Dan dari sisi *controlling* adanya pengawasan dari pusat melalui laporan keuangan tiap periodenya. Persamaan dengan penelitian penulis antara lain seperti objek penelitian yang sama yaitu pada LKMS Bank Wakaf Miko. Kemudian keduanya sama-sama menggunakan pisau analisis atau adanya tinjauan untuk menganalisis permasalahan. Namun pokok kajian keduanya sangat berbeda, pada penelitian penulis membahas inklusi keuangan sedangkan pada penelitian diatas tentang pengelolaan dana.

---

<sup>19</sup> Machica Roufun Nuha, *Skripsi: “Pengelolaan Dana Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri Ditinjau dari Manajemen Syariah”* (IAIN Kediri, 2020), <http://etheses.iainkediri.ac.id/694>

4. Skripsi berjudul “Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam)”<sup>20</sup> Dalam penelitian ini diketahui bahwa peran Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam berdampak positif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian modal usaha. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas peran Bank Wakaf Mikro. Namun pokok bahasan keduanya sangat berbeda. Pada penelitian penulis lebih fokus peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, sedangkan penelitian diatas membahas peran Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
5. Skripsi berjudul “Strategi Pemasaran Syariah Bank Wakaf Mikro Syariah dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Syariah Khas Kempek Cirebon)”<sup>21</sup> Dalam penelitian diketahui bahwa strategi pemasara syariah yang diterapkan untuk meningkatkan jumlah nasabah meliputi Ketuhanan, Akhlaqiyah, Realistis, Humanistis. Selain itu cakupan pangsa pasar yang tidak begitu luas, sehingga tidak membutuhkan pemasaran yang cukup rumit. Persamaan dengan penelitian penulis adalah objek yang dikaji sama yaitu Bank Wakaf Mikro. Namun pokok bahasan keduanya berbeda, penelitian penulis fokus pada peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan inklusi keuangan nasabah. Sedangkan penelitian diatas lebih fokus pada strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah nasabah.

---

<sup>20</sup> Safiani, *Skripsi: “Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam)”* (UINSU, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/9815>

<sup>21</sup> Asih Widyanti, *Skripsi: “Strategi Pemasaran Syariah Bank Wakaf Mikro Syariah dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Syariah Khas Kempek Cirebon)”* (IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2020), <http://repository.bungabangsacirebon.ac.id/326>



